



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Hubungan Persepsi Standar Kecantikan Kulit Putih Dengan Kepercayaan Diri Perempuan Muda

(Studi pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

**Nabilah Dwi Putri Fatmawati
B95219116**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabiilah Dwi Putri Fatmawati
NIM : B95219116
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **HUBUNGAN STANDAR KECANTIKAN KULIT PUTIH DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN MUDA** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal yang bukan termasuk karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemuykan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi akademik.

Surabaya, 13 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Nabiilah Dwi Putri Fatmawati

NIM. B95219116


LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nabiilah Dwi Putri Fatmawati
NIM : B95219116
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Standar Kecantikan Kulit Putih Dengan Kepercayaan Diri Perempuan Muda

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 22 Desember 2022

Menyetujui
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 19600412199403100

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HUBUNGAN PERSEPSI STANDAR KECANTIKAN KULIT PUTIH
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN MUDA
(Studi pada Mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

SKRIPSI

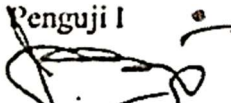
Disusun Oleh

Nabilah Dwi Putri Fatmawati
B95219116

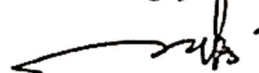
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 6 Januari 2023

Tim Penguji

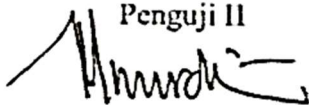
Penguji I


Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

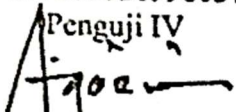
Penguji III


Dr. Imam Maksum, S.Ag, M.Ag
NIP. 197306202006031001

Penguji II


Dr. H. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP. 197106021998031001

Penguji IV


Dr. Agus Moel Moetad, SH, M.Si
NIP. 197008252005011004

Surabaya, 6 Januari 2023

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Dr. Moel Moetad, SH, M.Si
NIP. 110171998031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nabilah Dwi Putri Fatmawati
NIM : B95219116
Fakultas/Jurusan : FDK / Ilmu Komunikasi
E-mail address : nabilah955@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Hubungan Persepsi Standar Kecantikan Kulit Putih Dengan Kepercayaan Diri Perempuan Muda

(Studi pada Mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Januari 2023

Penulis

(Nabilah Dwi Putri Fatmawati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nabiilah Dwi Putri Fatmawati, NIM B95219116. 2022. Hubungan Persepsi Standar Kecantikan Kulit Putih dengan Kepercayaan Diri Perempuan Muda (Studi pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yakni: (1) Apakah ada hubungan antara persepsi standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda pada studi kasus mahasiswa Ilkom UIN Sunan Ampel, (2) Seberapa jauh tingkat hubungan antara persepsi standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda pada studi kasus mahasiswa Ilkom UIN Sunan Ampel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan persepsi standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda dan mengetahui seberapa jauh tingkat hubungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil dari penelitian ini dengan taraf signifikansi 5% yakni mendapat nilai signifikansi sebesar 0,000 pada uji korelasi *Rank/Spearman's rho* yang berarti terjadi hubungan antara persepsi standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda. Serta memperoleh nilai *correlation coefficient* sebesar 0,847 yang menunjukkan bahwa tingkat korelasi kedua variabel tergolong memiliki hubungan "sangat kuat". Sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: standar kecantikan kulit putih, kepercayaan diri, perempuan muda.

ABSTRACT

Nabiilah Dwi Putri Fatmawati, NIM B95219116. 2022. The Correlation between Perceptions of White Beauty Standards and Young Women's Self-Confidence (Study on Communication Studies Study Program Students, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya).

This study has the formulation of the problem, namely: (1) Is there a relationship between perceptions of white beauty standards and the self-confidence of young women in the case study of female students at UIN Sunan Ampel Communication Science students. (2) How far is the relationship between perceptions of white beauty standards and women's self-confidence? in the case study of female students at UIN Sunan Ampel Communication Science students. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between the perception of white beauty standards and the self-confidence of young women and to find out how far the level of this relationship is.

This study uses a quantitative method with a correlational research type. The results of this study with a significance level of 5%, namely obtaining a significance value of 0.000 in the Rank/Spearman's rho correlation test, which means that there is a relationship between the perception of white beauty standards and the self-confidence of young women in the case study of female students at UIN Sunan Ampel Communication Science students. As well as obtaining a correlation coefficient value of 0.847 which indicates that the correlation level of the two variables is classified as having a very strong relationship. So it can be stated that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: white beauty standarts, self-confidence, young women.

نبذة مختصرة

نبيلة دوي بوتري فاطمواتي. العلاقة بين تصورات معايير الجمال الأبيض وثقة الشابات بأنفسهن (دراسة عن طلاب برنامج دراسات الاتصال ، جامعة ولاية سونان أمبل الإسلامية ، سورابايا).

تضمنت هذه الدراسة صياغة المشكلة وهي: (1) هل هناك علاقة بين تصورات معايير الجمال الأبيض والثقة بالنفس لدى الشابات في دراسة حالة طلاب دراسات الاتصال بجامعة سنان أمبل الإسلامية الحكومية (2) إلى أي مدى تبلغ درجة العلاقة بين تصورات معايير الجمال الأبيض وثقة الشابات بأنفسهن في دراسة حالة لطلاب دراسات الاتصال ، جامعة ولاية سنان أمبل الإسلامية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كانت هناك علاقة بين إدراك معايير الجمال الأبيض والثقة بالنفس لدى الشابات ومعرفة مدى مستوى هذه العلاقة.

تستخدم هذه الدراسة طريقة كمية مع نوع بحث مترابط. كانت نتائج هذه الدراسة بمستوى دلالة 5% ، أي الحصول على قيمة دلالة 0.000 في اختبار ارتباط الرتبة / سبيرمان ، مما يعني أن هناك علاقة بين إدراك معايير الجمال الأبيض والثقة بالنفس لدى الشابات. النساء. وكذلك الحصول على معامل ارتباط بقيمة 0.847 مما يدل على أن مستوى الارتباط بين المتغيرين يصنف على أنه ذو علاقة "قوية جدا". لذلك يمكن القول أن "هو" مرفوض وقبول "ها".

الكلمات المفتاحية: معايير الجمال الأبيض ، الثقة بالنفس ، الشابات.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL)	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis	11
E. Definisi Operasional	11
1. Persepsi Standar Kecantikan Kulit Putih ...	11
2. Kepercayaan Diri Perempuan Muda	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: KAJIAN TEORITIK	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kerangka Teoritik.....	19
1. Persepsi Standar Kecantikan Kulit Putih ...	19
a. Pengertian Persepsi.....	19
b. Faktor-Faktor Persepsi.....	20

c. Indikator Persepsi.....	21
d. Standar Kecantikan.....	22
e. Kulit Putih.....	23
2. Kepercayaan Diri Perempuan Muda.....	24
a. Pengertian Kepercayaan Diri.....	24
b. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri.....	24
c. Indikator Kepercayaan Diri.....	24
f. Karakteristik Individu yang Percaya Diri	25
g. Perempuan Muda.....	26
3. Teori SOR.....	27
C. Kerangka Pikir Peneliti	29
D. Perspektif Islam	29
E. Hipotesis Penelitian	31
BAB III: METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Objek dan Lokasi Penelitian	32
1. Objek Penelitian.....	32
2. Lokasi Penelitian.....	32
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	33
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian	33
3. Teknik Sampling.....	34
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	35
1. Variabel Penelitian.....	35
2. Indikator Penelitian.....	36
E. Tahap-Tahap Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Data Primer.....	39
2. Data Sekunder.....	40
G. Teknik Reliabilitas dan Validitas	42
1. Teknik Reliabilitas	42
2. Teknik Validitas.....	43
H. Teknik Analisis Data	43

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data.....	46
C. Pengujian Hipotesis	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Perspektif Teoritis.....	57
2. Prespektif Keislaman	59
3. Integrasi Teoritis dan Keislaman	61
BAB V: PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Rekomendasi	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

1.1 Mini Reasearch	8
3.1 Indikator Variabel Penelitian	36
3.2 Instrumen Penelitian.....	41
4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Standart Kecantikan Kulit Putih (X)	47
4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri Perempuan Muda (Y)	48
4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Standart Kecantikan Kulit Putih (X)	49
4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan Diri Perempuan Muda (Y)	50
4.5 Uji Normalitas	51
4.6 Uji Linieritas	53
4.7 Uji Korelasi Spearman's rho.....	55
4.8 Koefisien Korelasi dan Interpretasi.....	56

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Hasil <i>Survey ZAP Beauty Index</i> Tentang Dunia Kecantikan.....	4
---	---



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	29
------------------------------------	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasa percaya diri pada umumnya dimiliki oleh setiap orang, namun kepercayaan diri pada setiap orang ini bersifat variatif. Seseorang dapat mempunyai rasa percaya diri yang lebih dan kurang, dan diantara keduanya memiliki perilaku yang berbeda. Sederhananya, apabila seseorang mengalami kekurangan kepercayaan diri maka memiliki perbedaan sikap orang kebanyakan, contohnya, mereka sadar akan kekurangannya, terbatas dalam melakukan sesuatu, terus-menerus mempertanyakan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, dan tidak berani banyak bicara saat tidak didukung. Sedangkan orang yang cenderung merasa yakin dengan kemampuan dirinya adalah orang yang memiliki kepercayaan diri lebih. Semua ini bisa dilihat dari tingkat keberanian yang tinggi, relasinya dengan sosial, rasa tanggung jawab serta harga diri yang dimilikinya.²

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa kepercayaan diri membantu seseorang dalam mengenali potensi dan kemampuan diri untuk tujuan hidup dengan memberi penilaian

² Diana Ariswanti Triningtyas, "Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya dan Upaya Memperbaiki dengan Menggunakan Konseling Individual", *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol.3 No. 1, 2016, hal. 1, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i1.239>.

diri yang baik dan positif.³ Kualitas diri seseorang dapat dilihat berdasar tingkat kepercayaan dirinya yang merupakan bentuk dari aspek kepribadian. Sebuah faktor yang memengaruhi perilaku seseorang adalah rasa percaya diri, karena dari kepercayaan diri inilah yang membantu seseorang saat melakukan interaksi dan melakukan kegiatan. Orang yang percaya diri pada kemampuannya, bahkan akan tetap berpikiran positif saat hal yang diharapkan tidak terwujud.⁴

Weinberg dan Gould menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki efek positif sebagai berikut: 1) Tidak memiliki kekhawatiran tentang rintangan yang dapat merubah rencana karena cenderung memfokuskan perhatiannya. 2) Orang dengan harga diri tinggi cenderung terlibat dalam perilaku yang mengarah pada tantangan, memicu dorongan untuk menjadi lebih baik. 3) tidak mudah frustrasi atau putus asa untuk mencapai impian yang diinginkan. 4) Percaya diri dan mau membuat berbagai rencana strategis. 5) Bentuk dari tingginya rasa percaya diri seseorang adalah ketika orang tersebut bersikap dapat teguh, lebih rajin, tenang disegala macam situasi, terus mengolah lebih maju strategi serta peluang untuk diri sendiri.⁵

³ Kafa Bella Syahida, "Penggunaan Make Up terhadap Kepercayaan Diri Wanita Dewasa Awal " (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hal. 3

⁴ Rofiatul Khikmah, "Hubungan Citra Tubuh dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Putri" (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hal.

⁵ Rizka Anggia Safitri and Afinia Sandhya Rini, "Pengaruh Ketergantungan Make-Up terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja Putri", *Jurnal Talenta Mahasiswa*, Vol. 1 No. 2, 2021, hal. 157

Kepercayaan diri adalah kemampuan untuk bertindak dengan keyakinan penuh, terlepas dari tantangan atau keadaan, dan kemampuan untuk menggerakkan seseorang maju, tumbuh, dan terus meningkat.

Kepercayaan diri merupakan bentuk dari perasaan positif dalam menyikapi mengenai hal-hal yang dapat seseorang lakukan dan tidak dapat lakukan. Kepercayaan diri membuat seseorang lebih menikmati hidup dan puas dengan diri mereka sendiri. Tampilan secara fisik menjadi penunjang rasa percaya diri seseorang. Yang mana tampilan secara fisik, gambaran diri, relasi bersama keluarga, dan relasi dilingkungan pertemanan merupakan penunjang dalam memengaruhi rasa percaya diri seseorang.⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa percaya diri adalah saat seseorang memiliki tipe tubuh ideal dan puas terhadap apa yang mereka lihat.⁷

Pada risetnya, Diamond menghasilkan data yang menyatakan bahwa seorang perempuan dikatakan cantik pada umumnya adalah untuk mereka yang berwajah sipit, berhidung ramping

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

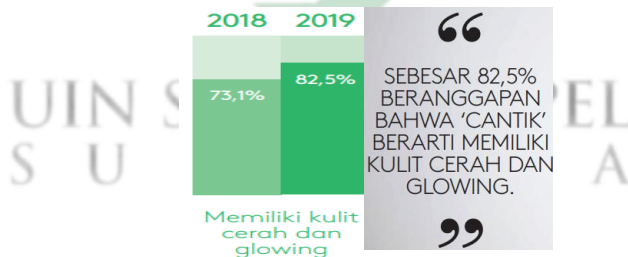
⁶ Aisyiah Girindra, Hally Weliangan, and Yudit Oktaria K. Pardede, "Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Pengguna Kosmetik Wardah", *Jurnal Psikologi*, Vol. 11 No. 2, 2018, hal. 145, <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2259>.

⁷ Tafdhila and Umi Chania, "Hubungan Citra Tubuh terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja Putri di Ma Sabilul Hasanah Banyuasin Tahun 2019", *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Vol. 10 No. 1, 2020, hal. 62, <https://doi.org/10.52395/jkjims.v10i01.307>.

runcing, kulit putih, berambut tebal, dan berbadan ramping.⁸

ZAP Clinic juga melakukan survei mengenai dunia kecantikan pada 2019. Pada surveinya, ZAP memiliki total 6460 responden yang berjenis kelamin perempuan mulai dari generasi X hingga Z. Disurveinya kali ini ZAP mendapatkan kesimpulan jawaban yang lumayan mencengangkan. Sebesar 82,5 persen responden meyakini bahwa arti cantik yakni seseorang dengan warna kulit cerah serta glowing. Selain hasil tersebut, didapat juga kesaksian dari 62,2 persen responden yang mengatakan bahwa dirinya adalah korban dari *body shaming*. Yang membuat maraknya terjadi *bullying* terhadap penampilan tubuh ini adalah karena gambaran kecantikan yang banyak diyakini oleh masyarakat terlalu tinggi sehingga hal ini menjadi sebuah isu yang sensitif dikalangan wanita.⁹

Gambar 1.1
Hasil Survey ZAP Beauty Index Tentang Dunia
Kecantikan



⁸ Meilan Anggraini, "Hubungan Antara Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri pada Wanita Bertubuh Besar" (Yogyakarta: Sanata Dharma University, 2019), hal. 1

⁹ "ZAP Beauty Index 2020," (<https://zapclinic.com/zap-beauty-index-download.>)

Sumber: ZAP Beauty Index 2020

Hasil-hasil survei tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan perempuan memiliki persepsi bahwa memiliki warna kulit putih adalah cantik. Perempuan akan rela melakukan perawatan kulit seperti *infuse whitening* demi mendapatkan kulit putih sehingga merasa percaya diri.¹⁰ Begitu diagung-agungkannya kecantikan ini, sehingga banyak perempuan yang mengorbankan apapun yang dimilikinya untuk bisa menjadi sesuai dengan puncak standar kecantikan yang diyakini. Perempuan juga sangat khawatir apabila penampilan dan kecantikannya tidak sesuai dengan standar yang ada.¹¹ Walaupun sudah pada zaman emansipasi, perempuan tetap terobsesi oleh kecantikan atau keadaannya secara fisik dibawah sadar.

Beberapa orang terpinggirkan akibat dirinya tidak selayaknya standar kecantikan yang telah ada dalam sebuah lingkungan, ini merupakan akibat yang ditimbulkan dari adanya standarisasi ini. Mengapa bisa hadir sebuah standarisasi tersebut? pandangan yang diyakini oleh mayoritas ini terjadi akibat *power* dari media dalam memberi gambaran mengenai kecantikan yang ideal. Media sebagai salah satu alat komunikasi ini memberi menggambarkan bahwa perempuan yang memiliki

¹⁰ Joanne Mareris Sukisman dan Lusya Savitri Setyo Utami, "Perlawanan Stigma Warna Kulit Terhadap Standar Kecantikan Perempuan Melalui Iklan," *Koneksi*, Vol. 5 No. 1, 2021, hal. 68, <https://doi.org/10.24912/kn.v5i1.10150>.

¹¹ Winta Hari Arsitowati, "Kecantikan Wanita Korea Sebagai Konsep Kecantikan Ideal Dalam Iklan New Pond's White Beauty: What Our Brand Ambassadors Are Saying," *HUMANIKA*, Vol. 24 No. 2, 2018, hal. 84

tubuh proporsional dengan warna kulit putih dan mulus tak berjerawat adalah perempuan yang sehat dan bahagia. Berangkat dari sinilah yang membuat industri yang menganut kapitalisme merealisasikan persepsi kecantikan tersebut dengan menggunakan perempuan menjadi alat untuk menginterpretasikan sosok cantik dan ideal sesuai dengan standar tersebut.

Media berpengaruh sangat besar dalam hal ini karena jenis media mencakup media cetak, audio dan visual yang otomatis memiliki jangkauan sangat luas sehingga frame yang dibuat mengenai standar kecantikan direalisasikan melalui perantara produk kecantikan yang diiklankan.¹² Media masih diyakini sebagai pemengaruh seseorang dalam melihat dunia. Karena kekuatan besar inilah yang menjadikan media memiliki kuasa dalam menggambarkan sebuah standar kecantikan seorang perempuan, gambaran mengenai wanita yang dikatakan cantik itu seperti apa, sehingga hal ini memengaruhi bagaimana perempuan itu memandang dirinya sendiri. Pesan mengenai standar kecantikan yang dihadirkan oleh media juga terasa monoton dan hamper sama. Namun, hal itu juga tidak bisa digapai oleh setiap perempuan.

Sesungguhnya setiap perempuan memiliki ciri khas dan keunikannya sendiri dalam segi fisik. Hal ini dipengaruhi oleh asal ras mereka. Dan sebetulnya tidak ada yang salah dalam hal ini. Seperti hal nya

¹² Iin Rizkiyah dan Nurliana Cipta Apsari, "Strategi Coping Perempuan Terhadap Standarisasi Cantik Di Masyarakat," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, Vol. 18 No. 2, 2020, hal. 134 <https://doi.org/10.24014/marwah.v18i2.7371>.

Indonesia yang merupakan negara Asia yang mayoritas penduduknya memiliki *tone* warna kulit kuning, cokelat muda, cokelat tua, hingga hitam. Hal ini karena penduduk Indonesia mayoritas berasal dari ras mongoloid, melayu, dan negro. Namun, media memframingkan sebuah standar kecantikan yang ideal sehingga membuat para perempuan terpengaruh, seperti merasa tidak percaya diri dan malu dengan penampilannya yang memiliki warna kulit gelap. Walaupun hal ini dirasa sangat tidak adil dan rasis, mirisnya, para perempuan ini juga merasa bahwa dirinya tidak terlihat menarik dengan kulit gelap serta memiliki kulit gelap juga dianggap akan berpengaruh terhadap harga diri, kehidupan percintaan, prospek pekerjaan, potensi penghasilan, kehidupan sosial, dan sebagainya.¹³

Sebuah penelitian yang meneliti tentang pengaruh persepsi mencerahkan kulit terhadap tingkat kepercayaan diri perempuan muda pada 400 responden yang merupakan *followers scarlett whitening* di Instagram. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua variable yang diteliti memiliki nilai korelasi positif. Hal ini berarti persepsi seorang perempuan muda untuk mencerahkan kulitnya akan berbanding lurus dengan tingkat kepercayaan dirinya. Besarnya nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah 0,871. Angka tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya persepsi mencerahkan kulit berpengaruh

¹³ Desi Prianti, "Indonesian Female Beauty Concept: Does It Take into Account the Traditional Values?," *The Asian Conference on Media & Mass Communication* 2013, hal. 5, <https://doi.org/10.22492/2186-5906.20130133>.

secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri pada perempuan muda.

Berangkat dari fenomena yang terpapar dalam penelitian tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apakah fenomena persepsi standar kecantikan kulit putih memiliki hubungan dengan kepercayaan diri perempuan muda pada mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti melakukan *mini reseach* terhadap 20 mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Surabaya untuk mengetahui apakah mahasiswi merasa standart kecantikan wanita juga dipengaruhi oleh warna kulit seseorang. Bentuk *mini reseach* ini terdiri dari 4 pertanyaan tertutup yang singkat dengan jawaban ya dan tidak. Hasil dari *mini reseach* tersebut peneliti rangkum kedalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Mini Reasearch

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya merasa warna kulit menunjang rasa percaya diri seorang perempuan	16	4
Saya meyakini bahwa kulit putih merupakan salah satu standar kecantikan perempuan Indonesia	20	0
Saya merasa perempuan dengan kulit putih memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi	19	1
Saya merasa jika saya memiliki kulit putih maka saya akan merasa lebih percaya diri	20	0

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden merasa dirinya atau para perempuan muda lain akan merasa lebih percaya diri jika memiliki kulit yang putih. Berdasarkan hasil dari beberapa paparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dan seberapa jauh tingkat hubungan antara persepsi standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda pada mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya secara lebih luas. Hal inilah yang membuat peneliti mengangkat judul “Hubungan Persepsi Standar Kecantikan Kulit Putih dengan Kepercayaan Diri Perempuan Muda Studi pada Mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini perumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti berdasar pemaparan latar belakang:

1. Apakah ada hubungan antara persepsi standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda pada studi kasus mahasiswi Ilkom UIN Sunan Ampel?
2. Seberapa jauh tingkat hubungan antara persepsi standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda pada studi kasus mahasiswi Ilkom UIN Sunan Ampel?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian berdasar rumusan masalah yang telah diuraikan:

1. Guna mengetahui serta menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara standar kecantikan kulit putih terhadap Kepercayaan diri

- perempuan muda pada studi kasus mahasiswi Ilkom UIN Sunan Ampel.
2. Guna mengetahui serta menjelaskan sejauh mana tingkat korelasi antara persepsi standar kecantikan kulit putih terhadap kepercayaan diri perempuan muda pada studi kasus mahasiswi Ilkom UIN Sunan Ampel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Setelah meneliti korelasi antara standar kecantikan kulit putih terhadap kepercayaan diri perempuan muda pada studi kasus mahasiswi Ilkom UIN Sunan Ampel. Diharapkan dapat mengetahui serta menjelaskan ada atau tidaknya korelasi hingga seberapa jauh tingkat korelasi antara standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri pada perempuan muda, khususnya pada mahasiswi Ilkom UIN Sunan Ampel.

Persepsi sering disebut sebagai pandangan citra atau asumsi, hal tersebut karena persepsi memiliki kesan seseorang tentang suatu atau hal. Persepsi juga merupakan inti dari sebuah komunikasi, hal ini karena apabila persepsi yang dimiliki seseorang kurang tepat akan membuat seseorang tidak akan mencapai komunikasi yang efektif.¹⁴ Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan bagian dari komunikasi, maka dari itu besar harapan peneliti agar nantinya penelitian ini bisa menjadi referensi pihak Fakultas Dakwah dan

¹⁴ Farandy Aditya Ardy Yudhani, "Persepsi Konsumen Belanja Online di Surabaya Terhadap Situs Belanja Online "Toko Bagus" di Internet" (Surabaya: UPN Jatim, 2013), hal. 10

Komunikasi UIN Sunan Ampel khususnya membahas tentang hubungan antara persepsi standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda.

2. Manfaat Praktis

Setelah berhasil meneliti dan menjelaskan mengenai korelasi antara standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda pada mahasiswi Ilkom UIN Sunan Ampel, maka diharapkan penelitian ini menjadi manfaat untuk masyarakat. Khususnya bagi perempuan muda agar mengetahui sejauh mana tingkat korelasi yang dimiliki antara standar kecantikan kulit putih terhadap kepercayaan diri.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengedukasi serta menjawab mengenai persepsi standar kecantikan kulit putih apakah memiliki hubungan dengan kepercayaan diri perempuan muda. Hal ini agar para perempuan muda dapat menambah wawasan dan memiliki pandangan baru mengenai standar kecantikan kulit putih apakah berhubungan terhadap kepercayaan diri.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi Standar Kecantikan Kulit Putih

Seseorang melakukan sebuah proses untuk mendapat gambaran suatu hal dengan melalui pemilihan, pengelolaan dan pemahaman informasi mengenai suatu hal, inilah yang disebut sebagai persepsi. Sebuah proses internal yang membuat seseorang dapat mengartikan sebuah rangsangan yang ada dilingkungan sekitarnya yang kemudian hal itu memberikan pengaruh pada perilaku yang seseorang tersebut lakukan adalah definisi persepsi

menurut Mulyana dalam buku “Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar”

Tanpa sebuah persepsi yang tepat, seseorang tidak akan bisa melakukan komunikasi dengan efektif, oleh karena itu persepsi disebut sebagai inti dari komunikasi. Dari persepsi inilah kita bisa memilih pesan mana yang mau kita respon pesan mana yang ingin kita abaikan. Akan terbentuk sebuah kelompok budaya ataupun identitas kelompok apabila memiliki persepsi dalam tingkat yang sama diantara individunya.¹⁵

Sedangkan dalam KBBI standar berarti ukuran tertentu yang dipakai sebagai patoka¹⁶n dan kecantikan dalam KBBI mengandung arti keelokan (tentang wajah, muka); kemolekan.¹⁷ Selanjutnya menurut KBBI, kulit adalah pematul paling luar tubuh.¹⁸ Kemudian arti kata putih dalam KBBI berarti yang memiliki dasar kulit berwarna seperti kapas.¹⁹ Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa standar kecantikan kulit putih adalah bahwa kulit putih menjadi patokan dalam menilai keelokan seseorang.

2. Kepercayaan Diri Perempuan Muda

Keyakinan pada diri seseorang dalam mengatasi dengan terbaik sebuah *problem* yang ada dan juga sebagai sebuah cara untuk menawarkan sebuah hal menyenangkan pada orang lain, ini

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ KBBI Daring', <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/standar>.

¹⁷ KBBI Daring', <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecantikan>.

¹⁸ KBBI Daring', <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kulit>.

¹⁹ KBBI Daring', <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/putih>.

merupakan definisi kepercayaan diri yang diungkapkan Wilis. Pendapat dari Loekmono adalah bahwa rasa percaya diri ini tidak hadir dengan alami, tapi rasa percaya diri ini memiliki hubungan dengan karakter seseorang. Kepercayaan diri ini adalah sebuah sifat yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat seseorang. Sehingga rasa percaya diri ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dimiliki setiap orang. Masalah akan banyak hadir bagi seseorang yang rendah ukuran percaya diri dalam pribadinya.²⁰

Perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang memiliki alat kelamin perempuan, bisa haid, dapat hamil, dapat melahirkan, dan dapat menyusui, disebut juga wanita atau puan.²¹ dan muda berarti belum separuh umur, belum matang, belum cukup dewasa, belum siap memetik, dan belum terlalu lama.²²

Maka berdasar pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri perempuan merupakan sebuah bentuk keyakinan diri yang dimiliki oleh seorang yang memiliki jenis kelamin perempuan dengan umur belum cukup dewasa atau yang memiliki usia relatif belum tua.

²⁰ Imami Rosyida, "Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri (self confident) Ditinjau dari Posisi Urutan Kelahiran (birthorder) Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang" (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013), hal. 12, <https://doi.org/10/09410074>

²¹ KBBI Daring', <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perempuan>.

²² KBBI Daring', <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/muda>.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan laporan dengan sistematis adalah untuk memberi kemudahan dalam pemahaman mengenai maksud penelitian kepada pembaca. Terdapat cover, motto peneliti, kalimat persembahan, abstrak, kata pengantar, serta daftar isi. Berikut ini urutan pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Didalamnya berisikan dasar dari penelitian yang disajikan dalam bentuk penjelasan mengapa memilih penelitian ini untuk dilakukan, selanjutnya memuat juga mengenai apa yang ingin dibuktikan atau dirumuskan dalam penelitian ini, kemudian tujuan dari penelitian, lalu dilanjut dengan hal baik apa yang didapat dari dilaksanakannya penelitian ini, penjelasan mengenai pengertian kedua variabel, serta yang terakhir adalah penjelasan mengenai teknis mengenai penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORITIK

Berisi kajian studi terdahulu, kerangka teori, paradigma penelitian, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi teknik yang digunakan seperti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang seperti apa, tahap-tahap dalam penelitian, hingga teknik analisis data. Pada bab ini juga berisi deskripsi tentang objek penelitiannya.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Berisi hasil temuan dari penelitian tentang Korelasi antara persepsi standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda dengan subjek mahasiswi Ilkom UIN Sunan Ampel.

BAB V: PENUTUP

Membahas mengenai simpulan, saran dan rekomendasi serta keterbatasan penelitian.

Apabila ada lampiran (data mentah atau tabulasi data) dapat dimasukkan lampiran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Tentunya penelitian ini membutuhkan referensi dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Upaya ini dimaksudkan menjadi acuan dan pedoman dalam melaksanakan penelitian yang tepat dan relevan. Berdasarkan hasil pencarian, berikut adalah penelitian sebelumnya yang peneliti temukan:

Skripsi yang ditulis oleh Sarah Alifa Putri dengan judul *Pengaruh Persepsi Mencerahkan Kulit Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Perempuan Muda*. Metode penelitian kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antara persepsi mencerahkan kulit dengan tingkat kepercayaan diri perempuan muda adalah tujuan dari penelitian ini.

Dengan sampel yang diperoleh melalui perhitungan purposive sampling. Hasil penelitian ini menyatakan nilai regresi sebesar 0,871 yang berarti bahwa variabel x yakni persepsi mencerahkan kulit memberikan pengaruh signifikan pada variabel y yang merupakan tingkat kepercayaan diri perempuan muda.²³

Skripsi yang ditulis oleh Meilan Anggraini dengan judul *Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Wanita Bertubuh Besar*. Metode kuantitatif dengan analisis korelasional.

Mengetahui terdapatnya hubungan dari citra tubuh terhadap ukuran rasa percaya diri di diri wanita yang

²³ Sarah Alifa Putri, “Pengaruh Persepsi Mencerahkan Kulit Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Perempuan Muda (Studi Korelasi Pada Pengikut Akun Instagram @scarlett_whitening)” (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), hal. 95

berbadan ekstra yang menjadi tujuan penelitiannya. Hipotesis dalam penelitian ini yakni ada korelasi dari citra tubuh terhadap ukuran kepercayaan diri di diri wanita dengan badan ekstra.

Pada kesimpulannya skala citra tubuh dengan koefisien kepercayaan yang ditampilkan adalah 0,896 dan skala penyesuaian diri memiliki koefisien reliabilitas 0,928. Analisis *Spearman's rho* digunakan untuk menguji datanya. Hasil koefisien korelasi (r) antara citra tubuh dan kepercayaan diri sebesar 0,614, dengan nilai p -significance sebesar 0,000. Dari hasil penghitungan tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi signifikan yang terjadi pada citra tubuh dengan ukuran rasa percaya diri yang dirasakan oleh wanita yang memiliki tubuh besar.²⁴

Penelitian skripsi yang dilakukan Syifa Handya Putri dengan judul *Pengaruh Citra Tubuh Terhadap Kepercayaan Diri Pada Wanita*. Peneliti mengambil metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana.

Guna mengetahui pengaruh yang diberikan dari citra tubuh pada rasa percaya diri wanita di Pekanbaru merupakan tujuan dari penelitian ini. Dengan sampel berjumlah 141 orang penelitian ini dilakukan.

Hasil pada penelitian ini memperoleh nilai t hitung sebesar 4,415 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dari hasil perhitungan itulah dapat dikatakan bahwa terjadi pengaruh yang cukup kuat pada citra tubuh pada rasa percaya diri yang dirasakan oleh wanita di

²⁴ Meilan Anggraini, Op.cit, 54

Pekanbaru. Variabel citra tubuh terhadap rasa percaya diri memberi kontribusi efektif dengan nilai 12,3%.²⁵

Jurnal yang ditulis oleh Caroline Cuny dan Titima Opaswongkarn dengan judul “*Why Do Young Thai Women Desire White Skin?*” *Understanding Conscious and Nonconscious Motivations of Young Women in Bangkok*. Peneliti mengambil metode penelitian kombinasi yakni kualitatif pada 42 sampelnya dan kuantitatif pada 50 sampelnya.

Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan pemahaman mengenai motivasi bawah sadar atau motif wanita Asia dalam memutihkan warna kulitnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki kulit putih tidak ada hubungannya dengan perilaku kebarat-baratan. Dalam lingkungan yang kompetitif, kulit terang dipandang sebagai metode strategis untuk mempertahankan loyalitas pria, meningkatkan citra tubuh, dan menjamin kesuksesan.²⁶

Jurnal yang ditulis oleh Muhamad Rizki Nugraha Darma Nagara, Lestari Nurhajati dengan judul *The Construction and Adoption of Beauty Standard by Youth Female as the Consumer of K-Beauty Products in Indonesia*. Jurnal ini menggunakan konstruktivisme sebagai paradigmanya dan meaplikasikan teori konstruksi realitas sosial untuk menganalisis penelitian ini.

²⁵ Syifa Handya Putri, “Pengaruh Citra Tubuh Terhadap Kepercayaan Diri Pada Wanita” (Riau: Universitas Islam Riau, 2021), hal. 51

²⁶ Caroline Cuny dan Titima Opaswongkarn, ““Why Do Young Thai Women Desire White Skin?” Understanding Conscious and Nonconscious Motivations of Young Women in Bangkok: White Skin Motivations Among Thai Women,” *Psychology & Marketing*, Vol. 34 No. 5, 2017, hal. 565 <https://doi.org/10.1002/mar.21005>.

Penelitian ini menggunakan metode konstruktivisme karena penelitian ini menganalisis konstruksi konsep standar kecantikan wanita muda Indonesia yang menjadi konsumen produk kecantikan Korea dan menganalisisnya bagaimana mereka mengadopsi dan memahami konsep standar kecantikan.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan sebagai cara pengumpulan data. Ada lima informan, tiga informan utama dan dua lagi sebagai informan pendukung. Penelitian memberikan hasil yang menyatakan bahwa sosial media, tv, film, iklan, komunitas, dan key opinion leader yang merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk standar kecantikan yang ada dan diyakini oleh wanita.

Pengaruh dari Korea membawa pengaruh yang cukup kuat untuk mengganti standar kecantikan yang ada. Masuknya produk-produk kecantikan baru memberikan sebuah pemahaman baru mengenai tipe kulit yang baik dan menghadirkan standar kecantikan baru.²⁷

B. Kerangka Teoritik

1. Persepsi Standar Kecantikan Kulit Putih

a. Pengertian Persepsi

Menurut Walgito, persepsi adalah sebuah proses pemahaman atau pegartian mengenai rangsangan yang telah diterima oleh seseorang, proses ini merupakan komunikasi intrapersonal yang terjadi dalam diri individu. Pemahaman atau pengartian dari rangsangan ini memiliki hasil

²⁷ Muhamad Rizki Nugraha Darma Nagara dan Lestari Nurhajati, "The Construction and Adoption of Beauty Standard by Youth Female as the Consumer of K-Beauty Products in Indonesia," *Jurnal Riset Komunikasi* Vol. 5 No. 2, 2022, hal. 258 <https://doi.org/10.38194/jurkom.v5i2.543>.

beragam di setiap orang. Hal ini tergantung pada fokus setiap individu karena setiap individu memiliki pengalaman, cara berfikir, dan rasa yang berbeda.

Selain definisi persepsi diatas, Walgito juga mengungkapkan bahwa persepsi bisa berupa sebuah kesan dari sebuah objek yang diperoleh dari panca indera dan proses dalam diri individu. Definisi ini tidak bersinggungan dengan definisi sebelumnya karena pada definisi ini lebih menjelaskan mengenai sebuah rangsangan yang diperoleh dari panca indera kemudian diolah dan diartikan sehingga didapat pemahaman yang telah diolah dalam diri individu.

b. Faktor-Faktor Persepsi

Menurut Walgito terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, sebagai berikut:

1) Objek

Sebuah objek membentuk rangsangan yang kemudian ditangkap oleh panca indera. Rangsangan ini dapat berasal dari luar ataupun dari dalam individu yang langsung bekerja menjadi reseptor.

2) Alat indera

Alat indera merupakan alat yang dimiliki manusia untuk menerima sebuah rangsangan. Sebagai reseptor, alat indera harus meneruskan rangsangan dari syaraf sensoris menuju ke syaraf pusat untuk membentuk persepsi seseorang.

3) Perhatian

Munculnya sebuah persepsi ini berasal dari sebuah perhatian. Sebuah pemusatan konsentrasi yang dimiliki oleh individu karena sebuah objek inilah yang dinamakan perhatian.

Karena dipengaruhi oleh beberapa faktor inilah yang membuat persepsi yang dimiliki oleh setiap orang itu berbeda. Setiap orang atau kelompok dapat memiliki persepsi yang beda dengan orang atau kelompok lain walaupun mereka berada dalam situasi yang sama. Pada intinya, persepsi ini terjadi dan diproses dalam diri seseorang yang kemudian hasilnya dipengaruhi oleh pengalaman, cara berpikir, dan rasa yang dimiliki setiap orang.

c. Indikator Persepsi

Berikut adalah indikator persepsi menurut Bimo Walgito:

1) Penyerapan terhadap rangsangan

Rangsangan yang didapat oleh individu ini diserap oleh panca indera. Dari hasil penyerapan inilah kemudian diolah dalam diri individu untuk mendapatkan sebuah gambaran. Jelas atau tidaknya gambaran yang diyakini oleh individu ini bergantung pada rangsangan yang telah diterima oleh individu tersebut.

2) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadinya penyerapan dari rangsangan dan menghasilkan sebuah gambaran. Gambaran ini kemudian diolah kembali untuk menghasilkan sebuah arti. Arti yang didapat juga beragam tergantung pada gambaran yang telah dimiliki oleh individu.

3) Penilaian atau evaluasi

Penilaian ini didapat setelah individu memiliki pengertian dari persepsi tersebut. Proses dari penilaian ini didapat dengan membandingkan pengertian yang telah didapat dengan norma yang dimiliki oleh

individu. Penilaian ini dapat berbeda-beda walaupun individu tersebut memiliki objek yang sama karena hal inilah persepsi bersifat individual tergantung pada individu masing-masing.

Proses pembentukan persepsi ini dari dalam diri individu dan saling berkaitan satu sama lain. Maka pengalaman, cara berpikir, perasaan diri individu juga ikut berperan dalam pembentukan sebuah persepsi yang akan diyakini, menurut Walgito. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa individu bisa memiliki persepsi yang berbeda adalah karena pengalaman, cara berpikir dan perasaan dirinya berbeda walaupun mereka memiliki objek atau menerima rangsangan yang sama.²⁸

d. Standar Kecantikan

Standar kecantikan yang dimaksud adalah patokan kecantikan yang dipercayai oleh sebagian besar kaum perempuan. Perempuan sangat mengagungkan kecantikan dan berkorban apapun untuk bisa tampil mulus, putih dan berbadan proporsional demi memenuhi standar kecantikan yang menjadi idaman. Ideologi seperti ini sudah tertanam turun-temurun, sehingga tidak mengherankan lagi apabila perempuan selalu berkeinginan untuk tampil cantik tetap muda.

²⁸ Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus", *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1, 2015, hal. 194 <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Naomi Wolf (2002) yang mana setiap perempuan disegala usia sangat takut mengalami kekeriputan atau nampak tua. Selain itu perempuan juga akan melakukan apapun untuk mendapat tubuh proporsional sesuai dengan persepsi kecantikan proporsional menurut kebanyakan perempuan yakni berpostur tinggi, kurus, memiliki warna kulit putih bersih tak berjerawat seperti sosok role model yang mereka anggap sempurna memenuhi seluruh standar kecantikan yang ada. Itulah yang membuat perempuan sangat takut untuk menjadi tidak menarik dan tidak cantik.²⁹

e. Kulit Putih

Kulit putih biasa dikaitkan dengan kecantikan. Namun sesungguhnya kulit putih memiliki arti yang merujuk pada individu yang memiliki ciri warna kulit atau pigmentasi kulit berwarna putih. Kulit putih ini juga bisa merujuk pada ras tertentu. Terkadang kulit putih ini dikatakan sebagai orang atau ras kaukasian. Definisi kulit putih ini juga biasa digunakan untuk menyebut seseorang yang berasal dari keturunan Eropa. Sehingga kulit putih ini dapat diartikan sebagai sebuah ciri fisik yang dimiliki oleh seseorang yang terlihat seperti orang yang berasal dari ras kaukasian atau yang memiliki darah keturunan Eropa.³⁰

²⁹ Arsitowati, "Kecantikan Wanita Korea Sebagai Konsep Kecantikan Ideal Dalam Iklan New Pond's White Beauty," *Humanika*, Vol. 24 No. 2, 2018, hal. 85

³⁰ F. L. Jackson, "Human Genetic Variation and Health: New Assessment Approaches Based on Ethnogenetic Layering," *British Medical Bulletin* Vol. 69 No. 1, 2004, hal. 35, <https://doi.org/10.1093/bmb/ldh012o>.

2. Kepercayaan Diri Perempuan Muda

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri memiliki arti sebuah sikap individu yang yakin pada kemampuan dirinya sendiri, sehingga karena hal ini individu tersebut tidak merasa cemas akan segala hal yang sedang dilakukannya dan merasa bebas untuk melakukan apapun serta, memiliki rasa tanggung jawab untuk menanggung segala resiko yang akan ditanggungnya. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung bersikap hangat dan sopan saat berinteraksi dengan orang lain.

b. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri

Berikut adalah faktor-faktor kepercayaan diri menurut Lauster:

- a. Kondisi Fisik
- b. Cita-Cita
- c. Sikap Hati-Hati
- d. Pengalaman Hidup

c. Indikator Kepercayaan Diri

Berikut adalah indikator-indikator kepercayaan diri menurut Lauster:

1. Keyakinan kemampuan diri
Indikator ini memiliki arti sikap positif yang dimiliki oleh individu terhadap dirinya sendiri. Dengan maksud individu tersebut yakin akan kemampuan yang dimilikinya.
2. Optimis
Sikap optimis memiliki arti bahwa individu tersebut selalu memiliki pandangan positif mengenai segala hal tentang dirinya dan juga kemampuan yang dimilikinya.
3. Objektif

Sikap ini memiliki artian cara individu dalam menyikapi permasalahan yang dialaminya sesuai dengan fakta.

4. Bertanggung jawab
Merupakan sikap individu yang bersedia untuk menanggung segala hal yang menjadi resikonya.
5. Rasional dan realistis
Rasional disini memiliki arti kemampuan individu dalam menganalisis sebuah masalah yang sedang dihadapi dengan pemikiran yang logis dan sesuai dengan fakta yang ada. Rasional dan realistis adalah analisis

d. Karakteristik Individu yang Percaya Diri

Berikut merupakan karakteristik yang dapat menilai seorang individu memiliki kepercayaan diri:

1. Percaya Terhadap Kemampuan yang Dimiliki oleh Dirinya
Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung yakin atas dirinya sendiri saat menghadapi segala segala peristiwa, hal ini juga mencakup seorang individu yang mampu mengevaluasi peristiwa yang sedang dialami.
2. Bertindak Mandiri dalam Mengambil Keputusan
Seorang individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung melakukan pengambilan keputusan secara mandiri tanpa mengandalkan orang lain karena dirinya merasa yakin akan segala tindakan yang diambil.
3. Memiliki Konsep Diri yang Positif

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri cenderung memiliki penilaian dan pandangan yang baik mengenai dirinya sendiri.

4. Berani Mengungkapkan Pendapat

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung berani untuk mengungkapkan pendapat atau pandangan yang dimilikinya pada orang lain tanpa ada hambatan dalam pengungkapan pendapat tersebut.³¹

e. Perempuan Muda

Perempuan merupakan sebuah identitas gender yang dimiliki seseorang dimana dalam pembahasannya pasti mengenai kondisi fisik seseorang yang didasari oleh unsur biologi didalamnya. Kondisi fisik yang dimaksud ini adalah ciri-ciri fisik atau yang nampak pada diri seorang perempuan seperti, jenis kelamin yang dimiliki, memiliki rahim serta ovarium sebagai alat berkembang biaknya dan memiliki tonjolan dibagian dada. Selain dari segi fisik, pembahasan mengenai perempuan ini juga dapat dilihat melalui psikis yang membahas mengenai sifat seseorang yang cenderung sesuai dengan gendernya, misalnya seseorang dengan sifat maskulin adalah lelaki dan sifat feminine cenderung melekat dengan image yang dimiliki oleh perempuan.

Sedangkan dalam KBBI, pengertian perempuan adalah sebuah gender yang dimiliki

³¹ Amanda Unzilla Denich dan Ifdil Ifdil, "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2 No. 2, 2017, hal. 44, <https://doi.org/10.29210/12016272>.

seseorang yang berahim, merasakan haid, dapat mengandung anak, dapat melahirkan anak, serta menyusunya. Dalam Bahasa Arab perempuan adalah al-mar'ah yang apabila dikatakan dengan jamak menjadi al-nissa berarti yang berjenis kelamin perempuan atau yang menjadi lawan gender dari laki-laki. Perempuan merupakan sosok yang memiliki alat berkembang biak berbentuk Rahim, ovarium, dengan alat kelamin bernama vagina dan memiliki tonjolan pada dadanya yang biasa digunakan untuk memberikan ASI pada anak, yang mana semua hal ini didapat murni secara biologis sejak lahir berdasar ketentuan Tuhan.³²

Pengertian dari muda dalam KBBI, memiliki arti belum mencapai separuh dari total umurnya, yang belum masak, belum bisa dikatakan sebagai dewasa, belum siap petik, dan bisa dikatakan belum cukup lama. Dari pengertian ini dapat digabungkan menjadi sebuah simpulan yang mana perempuan muda ini merupakan sosok manusia yang berjenis kelamin berlawanan dengan laki-laki dan memiliki usia belum tua.

3. Teori SOR

Alur dari teori ini adalah stimulus menjadi posisi pertama, yang mana stimulus merupakan pesan atau rangsangan dari lingkungan sekitar mengenai sebuah hal. Rangsangan tersebut lah yang di tangkap oleh organism. Selain itu, organism disini

³² Nandipah Roazah, "Perempuan Dan Keluarga Studi Kasus Di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), hal. 10

juga berfungsi sebagai pemberi reaksi terhadap rangsangan yang telah ada, reaksi ini dapat berbeda-beda pada setiap organismnya tergantung dari cara organism menangkap stimulus.

Berikut merupakan kerangka dari teori SOR dalam penelitian ini:

1. Stimulus, diibaratkan sebagai pesan atau rangsangan yang memberikan informasi. Pada penelitian ini yang menjadi stimulus yakni persepsi bahwa kulit putih merupakan standar kecantikan.
2. Organisme, diibarkan sebagai seseorang yang menerima pesan. Dalam frame penelitian ini, perempuan mudalah yang menjadi organism.
3. Respon, adalah alur yang terakhir, berarti sebuah reaksi yang berasal dari organism mengenai stimulus yang diterima. Rasa kepercayaan diri merupakan bentuk dari respon dalam penelitian ini terhadap stimulus mengenai persepsi kulit putih sebagai standar kecantikan yang ditangkap oleh organism.³³

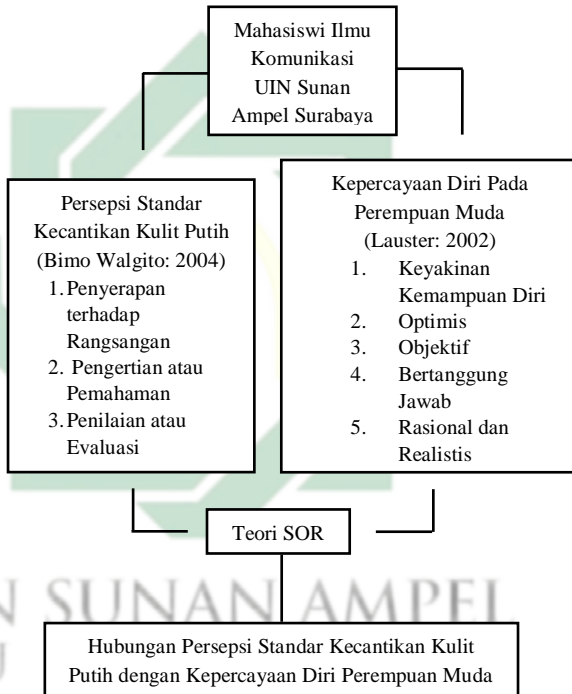
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³³ Nurdiyana, "Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Terhadap Tayangan Stand Up Comedy Kompas Tv Sebagai Program Komedi Populer Di Indonesia", (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017), hal. 47

C. Kerangka Pikir Peneliti

Untuk memberi penjelasan mengenai problem yang diamati dalam penelitian ini. Maka berikut ini kerangka teoritik yang dibuat oleh peneliti :

Bagan 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



D. Perspektif Islam

Menjaga keindahan diri memang dianjurkan didalam ajaran agama islam sebagai mana sabda Rasulullah dalam HR. Muslim dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu'anhu:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Yang memiliki arti: “Sesungguhnya Allah Maha indah dan mencintai keindahan.”³⁴

Sehingga dari pengertian hadist diatas dapat diartikan bahwa Allah memang mencintai keindahan dan sebagai makhluknya kita juga harus menjaga atau merawat tubuh kita agar senantiasa menjaga keindahan yang telah Allah ciptakan dan berikan. Maka dari itulah mempercantik diri untuk menjaga keindahan memang diperbolehkan, sehingga meyakini sebuah pandangan mengenai standar kecantikan kulit putih itu juga tidak dilarang asalkan hal tersebut tidak sampai merubah apa yang telah Allah ciptakan.

Banyak perempuan yang berhias guna memperindah penampilan diri. Hal ini dilakukan salah satunya agar mendapat rasa percaya diri dalam bersosialisasi dengan orang lain nantinya. Namun, sesungguhnya Allah telah menghimbau agar hambanya tidak bersikap lemah, pesimis dan merasa sedih hati atau dalam artian tidak percaya diri apabila tidak memiliki penampilan yang sesuai dengan standar kecantikan yang diyakini karena sesungguhnya tingginya derajat seseorang ditentukan oleh iman dalam dirinya sebagaimana telah Allah katakana dalam surah Ali Imran ayat 139 sebagai berikut:

³⁴ *Radio Muslim Jogja*, Op.cit.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.³⁵

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah respon tidak *permanent* atau simpulan yang dibuat guna memberi jawaban dari pertanyaan yang dihadirkan dalam sebuah penelitian.³⁶ Jawaban sementara ini diperoleh dari hubungan antara fenomena-fenomena kompleks yang mendasari karya dalam verifikasi.³⁷ Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat hubungan diantara standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda pada subjek mahasiswi Ilkom di UIN Sunan Ampel.

Ho : Tidak terdapat hubungan diantara standar kecantikan kulit putih dnegan kepercayaan diri perempuan muda pada subjek mahasiswi Ilkom di UIN Sunan Ampel.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁵ "Surat Ali 'Imran Ayat 139 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir", <https://tafsirweb.com/1271-surat-ali-imran-ayat-139.html>.

³⁶ Rohmatul Umah and Rio Kartika Supriyatna, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Menabung di Bank Syariah: Studi Kasus Mahasiswa FEBI INAIS Bogor" (Bogor: Institut Agama Islam Sahid, 2020), hal. 99

³⁷ Rudi Susilana, "Modul 5 Landasan Teori dan Hipotesis", http://file.upi.edu/Direktori/Dual-Modes/Penelitian_Pendidikan/Bbm_5.pdf

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Kuantitatif dengan jenis korelasional yang digunakan peneliti pada penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan menggunakan angka untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel yang digunakan dengan penyebaran angket dan observasi kepada subjek penelitian. Jenis korelasional ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui apakah terjadi hubungan antara kedua variabel yang digunakan.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan sumber data utama dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga biasa disebut sebagai responden dalam penelitian yang memberikan respon terkait masalah yang sedang diteliti.³⁸ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswi Ilkom UIN Sunan Ampel.

b. Lokasi Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian adalah pengertian dari lokasi di sebuah penelitian. Dalam lokasi ini dapat berupa wilayah atau

³⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 61

sebuah lembaga yang dimasyarakat.³⁹ Peneliti memilih Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menjadi lokasi dari penelitian ini. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti tertarik dengan lokasi tersebut yang memiliki fenomena yang berkaitan dengan hubungan standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono merupakan domain umum yang berasal dari objek tertentu yang mana sebelumnya peneliti telah menentukan tingkat nilai dan sifatnya untuk dipahami dan diambil kesimpulannya.⁴⁰ Peneliti menentukan populasinya yakni mahasiswi Ilkom UIN Sunan Ampel terhitung dari angkatan 2019-2022 yang populasinya berjumlah 299 orang.

b. Sampel

Sebagian dari populasi yang sedang diteliti merupakan pengertian dari sampel. Pengambilan sampel ini memiliki tujuan untuk mempelajari karakteristik populasi karena peneliti tidak dapat melakukan penelitian terhadap populasi dikarenakan jumlah penduduk yang sangat besar,

³⁹ Son Ferri Sulistiarso, "Peran Pelatihan Dan Bimbingan Khusus Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Sentra Pengrajin Gerabah Di Desa Tondowulan, Kec. Plandaan, Kab. Jombang" (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014), hal. 48

⁴⁰ Ninoy Yudhistya Sulistiyono, "Gambaran Asupan Zat Gizi dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan" (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hal. 19

tekanan waktu, biaya, atau kendala lainnya.⁴¹ Peneliti mengambil sampel dari populasi mahasiswi Ilkom UIN Sunan Ampel terhitung dari angkatan 2019-2022. Rumus Slovin digunakan dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini. hal ini karena jumlah populasinya telah diketahui secara pasti. sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{299}{1 + (299 \times (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{299}{1 + (299 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{299}{1 + 0,7475}$$

$$n = \frac{299}{1,7475}$$

$$n = 171,101574 \text{ (dibulatkan jadi 171)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = total populasi

e =margin error (kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir)

c. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil beberapa dari total populasi inilah

⁴¹ Laras Ariska, "Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2015-2018 (Dalam Perspektif Islam)" (Banten: UIN SMH Banten, 2022), hal. 22

yang dinamakan teknik sampling.⁴² Teknik *simple random sampling* dipilih untuk pengambilan sampel. Yang membuat anggota populasinya memiliki kesempatan terambil yang sama merupakan pengertian dari teknik *Simple random sampling*.⁴³

Sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih secara random atau acak terhadap populasi yaitu mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tanpa membedakan tingkatan sehingga, setiap populasi berpeluang sama terpilih menjadi sampel.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel Penelitian

Saat memahami populasi, peneliti melihat satu atau lebih sifat-sifat objek. Fungsi seperti itu disebut variabel. Bahkan, nama variabel mewakili fakta bahwa karakteristik tertentu dapat berbeda antara objek dalam suatu populasi. Variabel dalam penelitian kuantitatif ada variabel bebas yang memberi pengaruh variabel lain, dilambangkan dengan X dan variabel yang secara struktural menjadi variabel yang pemikiran ilmiahnya dikendalikan oleh perubahan variabel lain, dapat diartikan sebagai objek studi, sehingga objek studi tersebut diberi

⁴² Setiawan, "Teknik Sampling," <https://123dok.com/document/zx54vv4q-teknik-sampling.html>.

⁴³ Nurdin Nurdin, Defry Hamdhana, dan Muhammad Iqbal, "Aplikasi Quick Count Pilkada Dengan Menggunakan Metode Sample Random Sampling Berbasis Android," *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* Vol. 10 No. 1, 2018, hal. 145, <https://doi.org/10.29103/techsi.v10i1.622>.

label Y.⁴⁴ Persepsi standar kecantikan kulit putih merupakan variabel X dan variabel Y nya kepercayaan diri perempuan muda.

b. Indikator Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Ahli
Variabel X (Persepsi standar kecantikan kulit putih)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyerapan terhadap Rangsangan 2. Pengertian atau Pemahaman 3. Penilaian atau Evaluasi 	Bimo Walgito (2004) ⁴⁵
Variabel Y (Kepercayaan diri)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan Akan 	Lauster (2002) ⁴⁶

⁴⁴ Hikmatul Hardani dkk., “Metode penelitian kualitatif & kuantitatif,” (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 303

⁴⁵ Leny Ratna Wulan, “Persepsi Peserta Didik SMP N 14 Bandar Lampung Dalam Mengenakan Hijab” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), hal. 10, https://doi.org/10/8/DAFTAR_PUSTAKA.pdf.

⁴⁶ Dinda Tiara Putri Rasadi, “Tingkat kepercayaan diri mahasiswa berprestasi belajar rendah (studi deskriptif pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018)” (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018), hal. 15

perempuan muda)	Kemampuan Diri 2. Optimis 3. Obyektif 4. Bertanggung Jawab 5. Rasional dan Realitas	
-----------------	---	--

E. Tahap-Tahap Penelitian

a. Memilih dan menentukan masalah

Peneliti memutuskan untuk memilih dan menentukan masalah dalam penelitian ini karena peneliti melihat fenomena persepsi standar kecantikan kulit putih yang membuat menurunnya rasa percaya diri pada perempuan muda.

b. Melakukan pra-survey studi pendahuluan

Sebelum menentukan masalah dari fenomena yang ada, peneliti melakukan pra-survey terhadap studi yang telah lalu dan berhubungan atau sesuai dengan pembahasan penelitian ini.

c. Merumuskan pernyataan masalah

Berdasarkan fenomena yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk merumuskan masalah di dalam penelitian ini dengan menyesuaikan judul yang ada untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi persepsi standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda dan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat korelasi persepsi standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda.

d. Merumuskan anggapan dasar dan hipotesis

Peneliti merumuskan anggapan dasar dan hipotesis dalam penelitian ini dengan cara menentukan bahwa terdapat korelasi diantara standar kecantikan kulit putih terhadap kepercayaan diri perempuan muda pada hipotesis kerjanya (H_a). Kemudian menentukan bahwa tidak terdapat korelasi diantara standar kecantikan kulit putih terhadap kepercayaan diri perempuan muda pada hipotesis nihilnya (H_o)

e. Memilih pendekatan

Peneliti memilih pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini menyajikan data-data numerik untuk menguji ada atau tidaknya hubungan kausalitas antara persepsi standar kecantikan kulit putih terhadap kepercayaan diri perempuan muda pada studi kasus mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Surabaya.

f. Menentukan variabel dan sumber data

Variabel X nya yaitu persepsi standar kecantikan kulit putih dan variabel Y yaitu kepercayaan diri perempuan muda dikarenakan kedua variabel merupakan fenomena yang dapat diukur dan sedang terjadi saat ini. Dalam menentukan sumber data yang digunakan, peneliti menggunakan referensi dari jurnal dan skripsi sebagai kajian terdahulu yang sejalan atau berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu sumber data juga di dapatkan dari angket yang dibagikan peneliti kepada sampel penelitian.

g. Menyusun instrument/mengumpulkan data

Disajikan dan disusun dengan instrument yang telah dipaparkan dan dikumpulkan peneliti

dari hasil pembagian kuesioner peneliti kepada sampel penelitian serta referensi penelitian terdahulu.

h. Analisis data

Cara peneliti dalam menganalisis data adalah dengan gambar dari hasil pengukuran statistika mengenai ada atau tidak adanya korelasi serta menganalisa hasil ukur tingkat korelasi diantara kedua variabel.

i. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menentukan hasil dari data statistik yang dihasilkan mengenai jumlah ukur ada atau tidak adanya korelasi serta menganalisa hasil ukur tingkat korelasi diantara persepsi standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda.

j. Menulis laporan

Peneliti menulis penelitian ini agar hasil dari rumusan masalah mengenai fenomena persepsi standar kecantikan kulit putih yang cenderung berhubungan dengan kepercayaan diri pada perempuan muda dapat memberikan data yang valid serta menjadi evaluasi dan perkembangan dipenelitian selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Sumber utama yang digunakan peneliti adalah segala informasi mengenai hubungan antara persepsi standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda didapat dengan cara penyebaran angket pada mahasiswi Ilkom UIN Sunan Ampel angkatan 2019, 2020, 2021.

1. Angket/Kuesioner

Peneliti mengajukan angket atau kuesioner pada responden dalam bentuk *google form* pada mahasiswi Ilkom UIN Sunan Ampel angkatan 2019, 2020, 2021. Pertanyaan yang diajukan nantinya akan sesuai dengan indikator variabel yang difokuskan pada rumusan masalah yang telah dibuat.

Skala likert digunakan oleh peneliti sebagai cara pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan didalam angket. Pendapat Sugiyono, skala likert merupakan alat ukur yang dimanfaatkan untuk keperluan penelitian dan memahami pola pikir seseorang yang berhubungan dengan masalah sosial, memberikan penilaian sikap serta usulan orang lain.⁴⁷

b. Data Sekunder

Sumber yang menjadi pendukung sekaligus penyempurna data penelitian adalah pengertian data sekunder. Data ini bisa berbentuk buku ilmiah, jurnal ilmiah, skripsi, web resmi dan juga alat pencarian online.

1. Dokumentasi

Dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data jumlah mahasiswi yang menjadi subjek penelitian.

⁴⁷ Bagus Surya Budi Prasetyo, "Pengaruh Persepsi Karyawan Tentang Upah Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Cv. Kembang Jaya Jombang" (Jombang: STIE PGRI Dewantara, 2017), hal. 21, <https://doi.org/10/BAB%20III.pdf>.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka ini berguna sebagai pelengkap data penelitian. Didapat dengan melakukan pembacaan literatur untuk sumber dan pedoman menulis ntuk memvalidasi penelitian yang peneliti lakukan. Bahan-bahan tersebut berfungsi sebagai bahan referensi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pertanyaan penelitian. Studi pustaka didapat dari buku, jurnal, dan skripsi terdahulu.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Jumlah populasi	Dokumentasi dari teman dan kerabat	D
2.	Ada atau tidaknya korelasi antara standar kecantikan kulit putih terhadap Kepercayaan diri perempuan muda	Responden	O + A+ I

3.	Tingkat korelasi antara persepsi standar kecantikan kulit putih terhadap kepercayaan diri perempuan muda	Responden	O + A+ I
----	--	-----------	----------

Keterangan:

- TPD = Teknik Pengumpulan Data
- D = Dokumentasi
- O = Observasi
- A = Angket
- I = *Interview* (wawancara)

G. Teknik Reliabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian

a. Teknik Reliabilitas

Reliability merupakan kata asli dari realibilitas. Yang dimaksud dengan reliabilitas adalah konsistensi pengukuran. Menurut Sumadi Suryabrata realibilitas menampakkan seberapa andal hasil pengukuran dengan alat itu. Hasilnya harus memiliki tingkat konsistensi dan stabilitas yang tinggi atau dalam kata lain hasilnya harus bisa diandalkan. Realibilitas tes berpaku pada tingkat stabilitas, konsistensi, prediktabilitas, dan akurasi. Sebuah data penelitian dalam pengukuran ini dikatakan reliabel apabila realibilitas tinggi. Peneliti memakai rumus *Alpha Cronbach* untuk melakukan uji reabilitas dengan bantuan *software SPSS 24 for windows* membantu peneliti dalam uji reliabilitas. Berikut

dasar pengambilan keputusan pada rumus Cronbach Alfa pada uji reliabilitas ini dinyatakan reliabel apabila nilai $(\alpha) > 0,60$.⁴⁸

b. Teknik Validitas

Memiliki akurasi yang tinggi dengan melakukan fungsi ukurnya pada alat ukur disebut validitas. Sebuah tolak ukur yang menyatakan ke valid an variabel yang sedang diukur adalah definisi validitas. Apabila memiliki nilai validitas yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa alat tes yang digunakan telah melakukan fungsi ukurnya dengan baik karena menghasilkan hasil yang akurat. Patokan penilaiannya adalah valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan bernilai tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, hitungan ini pada nilai r_{hitung} disesuaikan dengan r_{tabel} *spearman's rho* pada *margin error 5%*.⁴⁹

H. Teknik Analisis Data

Peneliti memilih metode analisis data dengan statistik non parametrik dengan uji korelasi. Statistik non parametrik dengan uji korelasi *Rank/Spearman's rho* yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui bahwasanya ada tidaknya hubungan yang terjadi diantara variabel *independent* atau X (Karakteristik Persepsi Standar Kulit Putih) dan

⁴⁸ Monic Sesaria, "Pengaruh Lingkungan Kerja, Pengembangan Karir Dan K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pt. Dynaplast Cibitung (DP04)" (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2020), hal. 51

⁴⁹ Noor Wahyuni, 'Uji Validitas dan Reliabilitas', <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>.

variabel *dependent* atau Y (Kepercayaan Diri Perempuan Muda).

Namun, sebelum menggunakan teknik analisis data ini, peneliti melakukan perhitungan sampel dahulu yang didapat dari jumlah total populasi yang telah diketahui untuk menjadi objek pengamatan langsung dan menjadi sebuah tumpuan dalam mengambil keputusan penelitian ini. Dengan arti bahwa sampel telah dianggap cukup untuk mewakili populasi atau keseluruhan objek yang diteliti.⁵⁰

Peneliti menggunakan analisis inferensial nonparametrik pada variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor jawaban responden dari jumlah skor jawaban. Berikut adalah langkah – langkah analisis data tersebut:

1) Pengecekan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

- a. Meneliti kembali kelengkapan identitas subjek yang diperlukan dalam analisis data.
- b. Meneliti kelengkapan data, yaitu apakah kuisioner pengumpulan data sudah secara lengkap diisi, tidak ada pertanyaan yang terlewatkan, dan sebagainya.
- c. Cara mengisi jawaban apakah sudah sesuai.

2) Pengubahan Data (*Editing Data*)

Editing dilakukan guna menjaga validitas, reliabilitas, dan akurasi dengan memilih data yang telah dikumpulkan.

3) Pengodean Data (*Coding Data*)

⁵⁰ Nuryadi S.Pd.Si., M.Pd dkk., *Dasar-dasar Statistika Penelitian* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), hal. 8

Pengodean data yaitu mengubah data menjadi kode-kode yang dapat di manipulasi sesuai dengan prosedur analisis statistic tertentu.⁵¹

4) Penabelan Data (*Tabulating Data*)

Tabulasi adalah menyediakan data dalam bentuk tabel-tabel sehingga mudah untuk dianalisis, khususnya statistik dan komputer. Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah:

- a) Uji Normalitas
- b) Uji Linieritas
- c) Uji Rank/Spearman's rho



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵¹ Suryani, Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal.210.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek penelitian

Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi di UIN Sunan Ampel Surabaya yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani 117 Surabaya. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui ada tidaknya sebuah hubungan dan seberapa jauh tingkat hubungan yang dimiliki antara persepsi standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda dalam studi kasus pada mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel di Surabaya.

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan pernyataan kuesioner dalam bentuk *gform* melalui aplikasi *Whatsapp* dengan menjapri responden satu persatu. Ada 171 responden yang menjadi sampel untuk mengisi kuesioner, jumlah ini telah disesuaikan dengan perhitungan sampel yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah sajian data yang telah didapat dari persebaran kuesioner:

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui valid tidaknya 30 pernyataan kuesioner dalam penelitian ini yang telah tersebar ke 171 total responden, maka diperlukan rumus untuk

mencari nilai r_{tabel} nya dahulu. Berikut adalah cara menghitung nilai r_{tabel} adalah⁵²:

$$\begin{aligned}df &= N-2 \\ &= 171-2 \\ &= 169\end{aligned}$$

Dengan hasil 169 maka r_{tabel} yang didapatkan adalah sebesar 0,150 dengan margin eror sebesar 5%. Disimpulkan valid, apabila sebuah data memperoleh nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Standart
Kecantikan Kulit Putih (X)

Nomor	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0.701	0.150	Valid
2	0.691	0.150	Valid
3	0.707	0.150	Valid
4	0.514	0.150	Valid
5	0.532	0.150	Valid
6	0.765	0.150	Valid
7	0.705	0.150	Valid
8	0.725	0.150	Valid
9	0.560	0.150	Valid
10	0.628	0.150	Valid
11	0.686	0.150	Valid
12	0.787	0.150	Valid
13	0.762	0.150	Valid
14	0.613	0.150	Valid
15	0.664	0.150	Valid

⁵² Nilda Miftahul Janna dan H. Herianto, “Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS,” STAI Darul Dakwah Wal-Irsyad, 2021, <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.

Sumber: Output SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.31 menjelaskan bahwa hasil uji validitas untuk variabel persepsi standart kecantikan kulit putih (x) yang terdiri dari 15 pernyataan dikatakan valid. Karena mendapatkan nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} nya yang memiliki nilai 0,150.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri
Perempuan Muda (Y)

Nomor	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0.769	0.150	Valid
2	0.700	0.150	Valid
3	0.778	0.150	Valid
4	0.732	0.150	Valid
5	0.831	0.150	Valid
6	0.765	0.150	Valid
7	0.817	0.150	Valid
8	0.803	0.150	Valid
9	0.797	0.150	Valid
10	0.780	0.150	Valid
11	0.750	0.150	Valid
12	0.667	0.150	Valid
13	0.766	0.150	Valid
14	0.784	0.150	Valid
15	0.719	0.150	Valid

Sumber: Output SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.32 menjelaskan bahwa hasil uji validitas untuk variabel kepercayaan diri perempuan

muda (y) yang terdiri dari 15 pernyataan dikatakan valid. Karena mendapat nilai r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} yang dimiliki sebesar 0,150.

Dapat disimpulkan bahwa dari 30 pernyataan kuesioner yang berasal dari variabel X dan variabel Y yang disebar dan direspon sebanyak 171 responden dalam penelitian ini telah dinyatakan valid. Karena jumlah nilai r_{hitung} yang dimiliki lebih besar dari nilai r_{tabel} nya yang bernilai 0,150.

2. Uji Reliabilitas

Berikut ini perhitungan hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Standart Kecantikan Kulit Putih (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.912	15

Sumber: Output SPSS versi 24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.33 diatas, untuk variabel persepsi standart kecantikan kulit putih (x) yang terdiri dari 15 pernyataan yang telah diisi 171 responden. Dinyatakan reliabel, dikarenakan nilai (α) sebesar 0,912. Sehingga nilai (α) yang didapat lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan Diri
Perempuan Muda (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.948	15

Sumber: Output SPSS versi 24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.34 diatas, untuk variabel kepercayaan diri perempuan muda (y) yang terdiri dari 15 pernyataan yang telah diisi 171 responden pada penelitian ini. Dinyatakan reliabel karena memiliki nilai (α) sebesar 0,948. Sehingga nilai (α) yang didapat lebih besar dari 0,60.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, bahwa kuesioner dari variabel X dan Y yang memiliki total 30 pernyataan kuesioner dan telah diisi oleh 171 responden dinyatakan reliabel. Karena memiliki nilai (α) sebesar 0,912 pada variabel X dan 0,948 pada variabel Y sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai (α) lebih besar dari 0,60.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan diantara standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda pada subjek mahasiswi Ilkom di UIN Sunan Ampel.

Ho : Tidak terdapat hubungan diantara standar kecantikan kulit putih dnegan kepercayaan diri

perempuan muda pada subjek mahasiswi Ilkom di UIN Sunan Ampel.

Untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan dan sejauh mana tingkat hubungan antara persepsi standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda, peneliti akan menampilkan data hasil pengumpulan yang telah diolah dengan bantuan SPSS versi 24 sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Normal tidaknya distribusi dari nilai residual ini dapat diketahui dengan melakukan uji normalitas. Sebuah model regresi disimpulkan baik apabila normal hasil distribusi dari nilai residualnya. Model Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam pengujian normalitas dengan menggunakan Software SPSS versi 24. Dasar dinyatakan sebuah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak normal adalah dengan menilainya berdasar nilai signifikansi yang didapatnya, singkatnya sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- b. Apabila nilai Signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	6.78527893
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.069
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^e
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS versi 24

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai signifikansi mencapai 0,000. Maka dari nilai signifikansi tersebut, distribusinya dinyatakan tidak normal. Karena untuk dinyatakan normal maka diperlukan nilai signifikansi $> 0,05$. Atas hasil uji normalitas yang nilai signifikansinya $< 0,05$ atau disimpulkan tidak berdistribusi normal lah yang menjadi dasar peneliti dalam menggunakan statistik non parametrik dengan analisis korelasi menggunakan teknik *Rank/Spearman's rho* untuk melakukan uji korelasinya.⁵³

2. Uji Linieritas

Memiliki tujuan mengetahui terjadi hubungan linier atau tidak linier dari kedua variabel merupakan

⁵³ Agung Adi Firdaus, Putri Khoirin Nashiroh, dan Djuniadi Djuniadi, "Hubungan Nilai Matematika Dengan Prestasi Belajar Pemrograman Berorientasi Objek Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Rpl Smk Ibu Kartini Semarang," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika : JANAPATI* Vol. 9 No. 1, 2020, hal. 36, <https://doi.org/10.23887/janapati.v9i1.22680>.

kegunaan uji ini. Uji linieritas juga syarat apabila melakukan penelitian dengan analisis korelasi ataupun regresi linier. Dasar dinyatakan kedua variabel linier atau tidak adalah dari nilai probabilitasnya, yakni sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear.
- Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.⁵⁴

Tabel 4.6
Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPERCAYAAN DIRI * PERSEPSI	Between Groups	(Combined)	22197.622	42	528.515	12.412	.000
		Linearity	19821.385	1	19821.385	465.481	.000
		Deviation from Linearity	2376.236	41	57.957	1.361	.099
	Within Groups		5450.565	128	42.583		
	Total		27648.187	170			

Sumber: Output SPSS versi 24

⁵⁴ Cruisietta Kaylana Setiawan dan Sri Yanthy Yosepha, “Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo),” *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS* Vol. 10 No. 1, 2020, hal. 4, <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.371>.

Hasil tabel 4.36 menyatakan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,099. Sehingga nilai yang didapat lebih besar dari 0,05 yang artinya terjadi sebuah hubungan linear pada variabel x dan variabel y dalam penelitian ini. Tabel Deviation from Linearity tidak menunjukkan tanda minus, yang artinya bentuk linearitas hubungan kedua variabel bersifat positif. Bentuk positif hubungan linear kedua variabel bermakna semakin tinggi persepsi standar kecantikan kulit putih, maka semakin tinggi juga kepercayaan diri perempuan muda. Maka disimpulkan dari hasil nilai signifikansi deviation from linearity untuk hubungan persepsi standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda menyatakan sebuah hubungan linear yang positif antara variabel *dependent* dan *independent*nya.

3. Uji Korelasi *Rank/Spearman's rho*

Selanjutnya dilakukan pengujian korelasi yang bertujuan mengetahui hubungan antara kedua variabel. Analisa ini adalah sebuah analisis statistik yang berguna untuk mengukur hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*. Analisis korelasi dengan teknik korelasi *Rank/Spearman's rho* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan karena hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi yang tidak berdistribusi normal.

Sehingga statistik non parametrik dengan teknik *Rank/Spearman's rho* ini dirasa sesuai untuk diaplikasikan. Statistik non parametrik digunakan karena dalam cara kerjanya, statistik ini tidak mengharuskan data analisisnya memiliki distribusi

yang normal. Maka dari itulah uji korelasi teknik *Rank/Spearman's rho* ini tepat untuk digunakan. Berikut hasil uji korelasi dengan teknik *Rank/Spearman's rho*.⁵⁵

Tabel 4.7
Uji Korelasi Spearman's rho

Correlations				
			PERSEPSI	KEPERCAY AAN DIRI
Spear man's rho	PERSEPSI	Correlation	1.000	.847**
		Coefficient		
		Sig. (2- tailed)	.	.000
		N	171	171
	KEPERCAY AAN DIRI	Correlation	.847**	1.000
		Coefficient		
Sig. (2- tailed)		.000	.	
	N	171	171	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: Output SPSS versi 24

Apabila nilai signifikansi mencapai nilai yang < 0,05 akan dinyatakan berkorelasi. Sehingga dari hasil signifikansi tabel 4.37 bernilai 0,000 maka

⁵⁵ Dr. Rusydi Ananda, M.Pd dan Muhammad Fadhli, M.Pd, "*Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)*," (CV. WIDYA PUSPITA, 2018), hal. 214

disimpulkan berkorelasi. Dengan nilai *correlation coefficient* pada *Rank/Spearman/s rho* sebesar 0,847. Berikut koefisien korelasi dan interpretasi untuk menganalisis data hasil uji korelasi pada penelitian kuantitatif dengan statistik non parametrik *Rank/Spearman's rho* menurut D.A. de Vaus yang telah peneliti lakukan⁵⁶:

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi dan Interpretasi

No.	Koefisien	Kekuatan Hubungan
1.	0,00	Tidak Ada Hubungan
2.	0,01-0,09	Hubungan Kurang Berarti
3.	0,10-0,29	Hubungan Lemah
4.	0,30-0,49	Hubungan Moderat
5.	0,50-0,69	Hubungan Kuat
6.	0,70-0,89	Hubungan Sangat Kuat
7.	0,90	Hubungan Mendekati Sempurna

Nilai *correlation coefficient* pada *Rank/Spearman/s rho* yang telah diketahui disesuaikan dengan tabel koefisien korelasi dan interpretasi diatas agar dapat mengetahui seberapa jauh tingkat hubungan yang dimiliki oleh kedua variabel dalam penelitian ini. Dengan nilai *correlation coefficient* pada *Rank/Spearman/s rho* yang didapat sebesar 0,847 sehingga dari hasil ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat hubungan yang terjadi antara persepsi standar

⁵⁶ Syahrul Fakhri, “Korelasi Kesiapan Belajar Mandiri Pembelajaran Bahasa Jepang Dengan Hasil Belajar Shochukyu Kaiwa,” (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), hal. 79

kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda dalam penelitian ini memiliki hubungan signifikansi yang sangat kuat.

Untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak, peneliti memakai pedoman berikut:

- a. H_a diterima, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%
- b. H_o ditolak, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%

Pada tabel 4.37 *Rank/Spearman's rho correlation coefficient* memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,847 dan nilai r_{tabel} didapat sebesar 0,150 dari total 171 responden dengan ukuran signifikansi 5% . Sehingga $0,847 > 0,150$. Dari hasil uji yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Dalam artian ada hubungan persepsi standar kecantikan dengan kepercayaan diri perempuan muda pada mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori SOR (Stimulus, Organism, Respon). Teori ini memiliki 3 model yakni stimulus atau rangsangan, organism atau organisme (komunikatif), kemudian respon atau efek. Model SOR ini menampakkan komunikasi sebagai proses reaksi-aksi. Teori yang dikemukakan oleh Houtland ini memiliki asumsi dasar yakni perubahan perilaku atau respon bergantung atau disebabkan oleh kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme atau komunikannya. Sehingga hal ini selaras dengan

bahan kajian dalam penelitian ini yaitu persepsi standar kecantikan kulit putih yang merupakan bentuk rangsangan yang kemudian berhubungan dengan kepercayaan diri yang menjadi bentuk respon dari rangsangan persepsi tersebut.

Persepsi standar kecantikan kulit putih disini dianalogikan sebagai sebuah rangsangan dari luar yang kemudian diolah oleh organism dalam dirinya. Persepsi atau rangsangan mengenai standar kecantikan kulit putih ini kemudian berbentuk menjadi respon setelah diolah. Respon disinilah yang dianalogikan sebagai rasa kepercayaan diri. Dalam penelitian ini persepsi standar kecantikan kulit putih terbukti mempunyai hubungan dengan peningkatan rasa kepercayaan diri pada perempuan muda. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi yang memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti antar variabel saling berkorelasi. Serta untuk tingkat hubungan yang terjadi dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini yang menyentuh angka 0,847 yang berarti bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antar kedua variabel.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi standar kecantikan kulit putih yang dimiliki oleh perempuan muda memiliki efek yang kuat dengan kepercayaan yang dimiliki perempuan muda dalam penelitian ini yaitu responden yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam hal ini dapat dibuktikan dari teori SOR yang digunakan bahwa respon atau dalam penelitian ini adalah rasa kepercayaan diri tergantung pada rangsangan atau persepsi standar kecantikan kulit putih yang didapat

dan diolah oleh organisme. Sehingga selaras dengan asumsi Houland mengenai teori SOR.⁵⁷

2. Perspektif Keislaman

Rasulullah bersabda dalam HR. Muslim dari Ibnu Mas'ûd radhiyallahu'anhu:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Yang memiliki arti: “Sesungguhnya Allah Maha indah dan mencintai keindahan.”⁵⁸

Hadist diatas memiliki pengertian bahwa kita sebagai hamba Allah harus bisa menjaga serta merawat keindahan yang telah Allah berikan kepada kita karena Allah indah dan mencintai keindahan. Dari penjelasan tersebut maka dapat dipahami dengan jelas bahwa kita diperbolehkan untuk mempercantik atau memperindah diri. Mengikuti standar kecantikan yang ada dan apabila kita menganggap hal itu indah maka boleh saja dilakukan asalkan masih dalam batas yang ditentukan agama, yakni tidak sampai menyakiti diri sendiri dan tidak merubah ciptaan Allah. Nampak indah secara fisik memang merupakan dambaan setiap perempuan. Hal ini karena dapat sangat menunjang rasa percaya yang dimiliki. Maka dalam penelitian ini apabila perempuan muda memiliki

⁵⁷ Andi Rahmat Abidin dan Mustika Abidin, “Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (9 Desember 2021): 74–90, <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>.

⁵⁸ *Radio Muslim Jogja*, Op.cit.

persepsi standar kecantikan kulit putih sah-sah saya karena merawat kulit agar nampak cerah, bersih dan putih merupakan bantuk keindahan sehingga hal ini diperbolehkan dengan tujuan merawat kulit sebagai ciptaan Allah yang telah di rizkikan pada diri kita.

Dengan tampil indah dan cantik memang sangat menunjang rasa kepercayaan diri, namun perlu diingat bahwa sebagai seorang muslim memang kita harus merasa percaya diri dan tidak boleh memiliki sikap lemah dan pesimis terhadap segala sesuatu. Seperti yang terkandung dalam surah Ali Imran ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁵⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai umat muslim merupakan makhluk Allah yang paling tinggi derajatnya. Sebagai seorang muslim kita memiliki akal yang dikarunikan oleh Allah untuk dapat berfikir guna menentukan setiap keputusan yang baik sesuai fitrah manusia. Allah menganugerahkan manusia untuk berfikir dan memberikan hati nurani untuk memuntun kita berikhtiar dalam memenuhi standarisasi yang telah

⁵⁹ "Surat Ali 'Imran Ayat 139 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir", <https://tafsirweb.com/1271-surat-ali-imran-ayat-139.html>.

dibuat oleh individu maupun kelompok di lingkungan sekitar kita.

Islam sangat menganjurkan hambanya untuk berpenampilan indah guna merawat apa yang telah Allah berikan kepadanya, serta kita juga dilarang untuk memiliki sikap lemah dan tidak percaya diri dalam menghadapi segala sesuatu.

3. Integrasi Teoritis dan Keislaman

Teori SOR digunakan dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan mengenai stimulus yang merupakan rangsangan dari luar mengenai standart kecantikan bahwa wanita dikatakan cantik adalah yang memiliki kulit putih. Stimulus yang telah diterima, kemudian di proses yang disebut sebagai organism. Organism ini selanjutnya akan membentuk sebuah respon yang berarti hasil akhir yang berupa tindakan mempercayai bahwa standar kecantikan kulit putih memiliki hubungan dengan tingkat kepercayaan diri perempuan muda.

Islam sangat menganjurkan setiap penganutnya untuk merawat keindahan diri. Beberapa anjuran bahkan perintah untuk merawat keindahan tubuh juga tertuang dalam Al Quran maupun hadist. Salah satu hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Muslim yang berbunyi “Sesungguhnya Allah Maha indah dan mencintai keindahan” hadist ini diriwayatkan oleh sahabat Nabi yang bernama Ibnu Mas’ud.

Standar kecantikan dari setiap daerah berbeda dengan daerah lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para perempuan muda di lingkungan ILKOM UIN Surabaya telah memiliki persepsi bahwa salah satu bentuk kecantikan seorang perempuan adalah memiliki kulit putih

Islam memperbolehkan penganutnya untuk memperindah dan mempercantik diri maupun penampilan asalkan dalam batas wajar dan tidak merubah bentuk asli dari ciptaan Allah. Berlebihan dalam hal ini bisa dengan melakukan pemborosan dalam membeli produk-produk kecantikan, melukai anggota tubuh dengan melakukan prosedur yang menyakitkan seperti mentato atau menindik, dan fokus pada keindahan fisik namun tidak memperdalam ilmu agama.

Sebagaimana dijelaskan diawal, bahwa hasil akhir dari teori SOR yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepercayaan standar kecantikan wanita muda adalah berkulit putih. Kepercayaan bahwa berkulit putih menjadi standar kecantikan bagi para wanita tidak bertentangan dengan kaidah kaidah keislaman jika dalam prakteknya tidak dilakukan secara berlebihan. Islam juga mendukung penganutnya untuk memperindah penampilan fisiknya sesuai dengan standar kecantikan di daerah ia tinggal asalkan masih dalam batasan-batasan kaidah keislaman. Allah dan Rasulnya juga menganjurkan untuk menjaga kebersihan diri dan menjaga keindahan penampilannya.

Terdapat larangan untuk berlebih lebihan dalam memperindah penampilan yang disampaikan Allah dalam firmanNya di Al Quran maupun oleh Rasulullah dalam beberapa hadistnya. Menyakiti diri, merubah ciptaan dan melakukan pemborosan untuk tujuan mempercantik diri tentunya sudah dilarang dalam islam.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan hasil yang merupakan jawaban dari rumusan masalah pada bab pertama tentang hubungan standar kecantikan kulit putih dengan kepercayaan diri perempuan muda pada mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien r_{hitung} bernilai 0,847 dari hasil uji korelasi Spearman's rho. Nilai r_{tabel} dari 171 responden dengan taraf signifikansi 5% bernilai 0,150. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,847 > 0,150$). Maka, dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan terdapat adanya hubungan antara persepsi standar kecantikan dengan kepercayaan diri perempuan muda pada mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 2) Hasil perhitungan koefisien korelasi pada uji korelasi *Rank/Spearman's rho* yang mencapai angka 0,847 sehingga menunjukkan bahwa tingkat korelasi kedua variabel tergolong memiliki hubungan "sangat kuat".

B. Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti berikan setelah menyelesaikan penelitian ini, sebagai berikut:

a. Bagi Perempuan Muda

Peneliti berharap agar perempuan muda kedepannya lebih berpikiran lebih terbuka mengenai standar kecantikan yang tidak melulu harus memiliki kulit putih. Karena seorang perempuan dikatakan cantik bukan hanya dinilai dari aspek warna kulit yang

dimilikinya. Sebagai seorang muslimah juga, perempuan haruslah banyak bersyukur terhadap nikmat yang Allah berikan. Perempuan tidak harus merasa minder dengan penampilan fisik yang dimilikinya apabila tidak sesuai dengan standar kecantikan yang ada, karena Allah telah membuat manusia dengan bentuk paling sempurna dan Allah melihat hambanya berdasar keimanan yang ada pada dirinya, bukan dari bentuk tubuh, warna kulit, dan faktor fisik lainnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini selanjutnya dapat dikembangkan oleh peneliti lain dengan tema serupa namun dengan skala yang lebih luas. Peneliti selanjutnya juga dapat mencari pengaruh dari kedua variabel yang telah diteliti atau menggunakan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan peningkatan kepercayaan diri pada perempuan muda.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagaimana disadari oleh peneliti. Berikut keterbatasan tersebut:

1. Peneliti kurang dapat menjangkau secara merata seluruh mahasiswi aktif Program Studi Ilmu Komunikasi dalam menyebarkan kuesioner penelitian. Kendala ini dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan waktu saat menyebarkan kuesioner yang hanya melalui whatsapp.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Andi Rahmat, dan Mustika Abidin. “Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 2 (9 Desember 2021): 74–90. <https://doi.org/10.33477/Alt.V6i2.2525>.
- Aditya Ardy Yudhani, Farandy. “Persepsi Konsumen Belanja Online di Surabaya terhadap Situs Belanja Online ‘Toko Bagus’ Di Internet (Studi Deskriptif Persepsi Konsumen Belanja Online Di Surabaya Terhadap Situs Belanja Online Toko Bagus Di Internet).” Thesis, Faculty Of Social And Politics, 2013. <http://eprints.upnjatim.ac.id/4563/>.
- Akbar, Rofiq Faudy. “Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.” *Edukasia* 10 No. 1 (Februari 2015). <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.V10i1.791>.
- Ananda, M.Pd, Dr. Rusydi, Dan Muhammad Fadhli, M.Pd. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Cv. Widya Puspita, 2018.
- Anggraini, Meilan. “Hubungan Antara Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri Pada Wanita Bertubuh Besar.” Skripsi, Sanata Dharma University, 2019. <https://repository.usd.ac.id/35408/>.
- Ariska, Laras. “Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2015-2018 (Dalam Perspektif Islam).” Diploma, Uin Smh Banten, 2022. <http://repository.uinbanten.ac.id/8171/>.
- Arsitowati, Winta Hari. “Kecantikan Wanita Korea Sebagai Konsep Kecantikan Ideal Dalam Iklan New Pond’s

- White Beauty: What Our Brand Ambassadors Are Saying.” *Humanika* 24, No. 2 (13 April 2018): 84–97.
- Cuny, Caroline, dan Titima Opaswongkarn. “‘Why Do Young Thai Women Desire White Skin?’ Understanding Conscious and Nonconscious Motivations of Young Women In Bangkok: White Skin Motivations Among Thai Women.” *Psychology & Marketing* 34, No. 5 (Mei 2017): 556–68. <https://doi.org/10.1002/Mar.21005>.
- Denich, Amanda Unzilla, Dan Ifdil Ifdil. “Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri.” *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, No. 2 (15 Agustus 2017): 43–52. <https://doi.org/10.29210/12016272>.
- Fakhri, Syahrul. “Korelasi Kesiapan Belajar Mandiri Pembelajaran Bahasa Jepang dengan Hasil Belajar Shochukyu Kaiwa,” 10 Desember 2018. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/23404>
- Firdaus, Agung Adi, Putri Khoirin Nashiroh, dan Djuniadi Djuniadi. “Hubungan Nilai Matematika dengan Prestasi Belajar Pemrograman Berorientasi Objek Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Rpl Smk Ibu Kartini Semarang.” *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika : Janapati* 9, No. 1 (1 April 2020): 32–44. <https://doi.org/10.23887/Janapati.V9i1.22680>.
- Girindra, Aisyiah, Hally Weliangan, dan Yudit Oktaria K. Pardede. “Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Pengguna Kosmetik Wardah.” *Jurnal Psikologi* 11, No. 2 (2018): 143–52. <https://doi.org/10.35760/Psi.2018.V11i2.2259>.
- Hardani, Hikmatul, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.” *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*, 2020.

- “Hasil Pencarian - Kbbi Daring.” Diakses 13 Oktober 2022.
[Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Standar](https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Standar).
- “Hasil Pencarian - Kbbi Daring.” Diakses 13 Oktober 2022.
[Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Kecantikan](https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Kecantikan).
- “Hasil Pencarian - Kbbi Daring.” Diakses 13 Oktober 2022.
[Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Kulit](https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Kulit).
- “Hasil Pencarian - Kbbi Daring.” Diakses 13 Oktober 2022.
[Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Putih](https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Putih).
- “Hasil Pencarian - Kbbi Daring.” Diakses 13 Oktober 2022.
[Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Perempuan](https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Perempuan).
- “Hasil Pencarian - Kbbi Daring.” Diakses 20 Oktober 2022.
[Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Muda](https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Muda).
- Jackson, F. L. “Human Genetic Variation and Health: New Assessment Approaches Based On Ethnogenetic Layering.” *British Medical Bulletin* 69, No. 1 (1 Desember 2004): 215–35.
[Https://Doi.Org/10.1093/Bmb/Ldh012](https://doi.org/10.1093/bmb/ldh012).
- Janna, Nilda Miftahul, dan H. Herianto. “Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan Spss,” 22 Januari 2021. [Https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/V9j52](https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52).
- Kafa Bella Syahida, Nim : 17102020028. “Penggunaan Make Up terhadap Kepercayaan Diri Wanita Dewasa Awal (Study Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).” Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. [Https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/46580/](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46580/).
- Khikmah, Rofiatul. “Hubungan Citra Tubuh dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri.” Undergraduate, University Of Muhammadiyah Malang, 2017. [Https://Eprints.Umm.Ac.Id/43997/](https://eprints.umm.ac.id/43997/).
- Muslim, Admin Radio. “Allah Maha Indah dan Mencintai Keindahan.” *Radio Muslim Jogja* (Blog), 11 Juni 2020. [Https://Radiomuslim.Com/Allah-Maha-Indah-Dan-Mencintai-Keindahan/](https://radiomuslim.com/allah-maha-indah-dan-mencintai-keindahan/).

- Nagara, Muhamad Rizki Nugraha Darma, dan Lestari Nurhajati. "The Construction and Adoption of Beauty Standard By Youth Female As The Consumer of K-Beauty Products In Indonesia." *Jurnal Riset Komunikasi* 5, No. 2 (18 Agustus 2022): 258–77. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v5i2.543>.
- Nandipah Roazah, 12507184009. "Perempuan dan Keluarga Studi Kasus di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk." Thesis, Iain Tulungagung, 2020. <https://doi.org/10/daftar%20rujukan.pdf>.
- Nurdin, Nurdin, Defry Hamdhana, dan Muhammad Iqbal. "Aplikasi Quick Count Pilkada dengan Menggunakan Metode Sample Random Sampling Berbasis Android." *Techsi - Jurnal Teknik Informatika* 10, No. 1 (12 Mei 2018): 141–56. <https://doi.org/10.29103/techsi.v10i1.622>.
- Nurdiyana, "Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi terhadap Tayangan Stand Up Comedy Kompas Tv Sebagai Program Komedi Populer Di Indonesia, Perpustakaan Universitas Hasanuddin." Diakses 26 Oktober 2022. <http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=34527>.
- Prasetyo, Bagus Surya Budi. "Pengaruh Persepsi Karyawan Tentang Upah terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Cv. Kembar Jaya Jombang." Other, Stie Pgri Dewantara, 2017. <https://doi.org/10/bab%20iii.pdf>.
- Prianti, Desi. "Indonesian Female Beauty Concept: Does It Take Into Account The Traditional Values?" *Issn: 2186-5906 – The Asian Conference On Media & Mass Communication 2013 – Official Conference Proceedings*. Diakses 30 Desember 2022. <https://doi.org/10.22492/2186-5906.20130133>.

- Putri, Syifa Handya. “Pengaruh Citra Tubuh terhadap Kepercayaan Diri Pada Wanita.” Other, Universitas Islam Riau, 2021. <https://Repository.Uir.Ac.Id/9209/>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rasadi, Dinda Tiara Putri. “Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018).” Skripsi, Sanata Dharma University, 2018. <https://Repository.Usd.Ac.Id/31004/>.
- Rizkiyah, Iin, Dan Nurliana Cipta Apsari. “Strategi Coping Perempuan terhadap Standarisasi Cantik di Masyarakat.” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 18, No. 2 (21 Januari 2020): 133–52. <https://doi.org/10.24014/Marwah.V18i2.7371>.
- Rosyida, Imami. “Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confident) Ditinjau dari Posisi Urutan Kelahiran (Birthorder) Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Maliki Malang.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013. https://doi.org/10/09410074_Daftar_Pustaka.Pdf.
- Safitri, Rizka Anggia, Dan Afinia Sandhya Rini. “Pengaruh Ketergantungan Make-Up terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri.” *Jurnal Talenta Mahasiswa* 1, No. 2 (26 November 2021). <https://ojs.unm.ac.id/jtm/article/view/155-171>.
- Sarah Alifa Putri, -. “Pengaruh Persepsi Mencerahkan Kulit terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Perempuan Muda (Studi Korelasi Pada Pengikut Akun Instagram @Scarlett_Whitening).” Other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021. <http://Repository.Upi.Edu>.
- Sesaria, Monic. “Pengaruh Lingkungan Kerja, Pengembangan Karir dan K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja)

- Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pt. Dynaplast Cibitung (Dp04).” Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2020.
[Http://Repository.Stei.Ac.Id/1343/](http://Repository.Stei.Ac.Id/1343/).
- Setiawan. “Teknik Sampling.” Diakses 17 Oktober 2022.
[Https://123dok.Com/Document/Zx54vv4q-Teknik-Sampling.Html](https://123dok.Com/Document/Zx54vv4q-Teknik-Sampling.Html).
- Setiawan, Cruisietta Kaylana, dan Sri Yanthy Yosepha. “Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @Thebodyshopindo).” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, No. 1 (16 Januari 2020). [Https://Doi.Org/10.35968/M-Pu.V10i1.371](https://Doi.Org/10.35968/M-Pu.V10i1.371).
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Sri Utami, dan M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Sukisman, Joanne Mareris, dan Lusia Savitri Setyo Utami. “Perlawanan Stigma Warna Kulit Terhadap Standar Kecantikan Perempuan Melalui Iklan.” *Koneksi* 5, No. 1 (4 Maret 2021): 67–75.
[Https://Doi.Org/10.24912/Kn.V5i1.10150](https://Doi.Org/10.24912/Kn.V5i1.10150).
- Sulistiarso, Son Ferri. “Peran Pelatihan dan Bimbingan Khusus Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Pada Sentra Pengrajin Gerabah Di Desa Tondowulan, Kec. Plandaan, Kab. Jombang.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014.
[Https://Doi.Org/10/09510127%20daftar%20pustaka.Pdf](https://Doi.Org/10/09510127%20daftar%20pustaka.Pdf).
- Sulistiyono, Ninoy Yudhistya. “Gambaran Asupan Zat Gizi dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan.” Other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
[Https://Doi.Org/10/S_Pjkr_0802558_Appendix.Pdf](https://Doi.Org/10/S_Pjkr_0802558_Appendix.Pdf).

- “Surat Ali ‘Imran Ayat 139 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di Tafsirweb.” Diakses 10 Januari 2023. <https://Tafsirweb.Com/1271-Surat-Ali-Imran-Ayat-139.Html>.
- Susilana, Rudi. “Modul 5 Landasan Teori dan Hipotesis,” T.T., 31.
- Tafdhila, Dan Umi Chania. “Hubungan Citra Tubuh terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Di Ma Sabilul Hasanah Banyuasin Tahun 2019.” *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 10, No. 01 (1 Juni 2020): 61–66. <https://doi.org/10.52395/Jkjims.V10i01.307>.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. “Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, No. 1 (15 November 2016). <https://doi.org/10.25273/Counsellia.V3i1.239>.
- Umah, Oleh Rohmatul, Dan Rio Kartika Supriyatna. “Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah: Studi Kasus Mahasiswa Febi Inais Bogor,” 2020, 20.
- Wahyuni, Noor. “Uji Validitas dan Reliabilitas.” Binus Qmc. Diakses 11 Oktober 2022. <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/U-J-I-V-A-L-I-D-I-T-A-S-D-A-N-U-J-I-R-E-L-I-A-B-I-L-I-T-A-S/>.
- Wulan, Leny Ratna. “Persepsi Peserta Didik SMP N 14 Bandar Lampung Dalam Mengenakan Hijab.” Masters, Uin Raden Intan Lampung, 2017. https://doi.org/10/8/Daftar_Pustaka.Pdf.
- “Zap Beauty Index 2020,” T.T.